

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DI SMPN 41 SURABAYA

¹Losinta Febrinata Delia ²Mohammad Insan Romadhan

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

sinttaafd10@gmail.com

Abstract

At the beginning of 2020, the Indonesian Minister of Education and Culture (Mendikbud) inaugurated the Independent Learning Campus (MBKM) program where students can study outside the classroom for one (1) semester. The aim of this program is to provide students with the opportunity to improve their quality and gain experience as a preparation before entering the world of work. Teaching Campus or what is usually called KM is a form of the Independent Learning Campus Independent Program (MBKM) where students go directly to the field to help optimize the teaching-learning process and administrative processes at school. One of the schools targeted by the Teaching Campus is SMPN 41 Surabaya which is located in Surabaya, East Java. In this program students are responsible for helping the school in the teaching and learning process, especially in terms of public speaking and writing as well as optimizing the form of the school profile in video form. The method used in this research is a qualitative method with data collection using observation and interview techniques. The results of this program are known to help the learning communication process for students and help schools have school profiles in the form of videos that look ideal so it is hoped that this program can be continued in order to improve the quality of schools and national education in Indonesia.

Keywords: MBKM, Teaching Campus, Students, SMPN 41 Surabaya

Abstrak

Pada awal tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia telah meresmikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana mahasiswa dapat berkuliah di luar kelas selama satu(1) semester. Tujuan program ini yaitu memberi kesempatan pada mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri dan menambah pengalaman sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja. Kampus Mengajar atau yang biasa disebut dengan KM merupakan salah satu bentuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk membantu mengoptimalkan proses belajar-mengajar dan proses administrasi di sekolah. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar adalah SMPN 41 Surabaya yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. Pada program ini mahasiswa mendapat tanggung jawab membantu sekolah dalam proses belajar-mengajar terutama dalam hal *public speaking* dan kepenulisan serta optimalisasi bentuk profil sekolah dalam bentuk video. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari program ini diketahui membantu proses komunikasi belajar pada siswa dan membantu sekolah memiliki profil sekolah dalam bentuk video yang terlihat ideal sehingga diharapkan program ini dapat diteruskan agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dan pendidikan nasional di Indonesia.

Kata Kunci: MBKM, Kampus Mengajar, Mahasiswa, SMPN 41 Surabaya

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan program usungan dari kepala Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dimana program ini memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan diri baik secara *soft skill* maupun *hard skill* yang kedepannya dapat digunakan sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja pasca perkuliahan. Proses belajar pada program kampus merdeka sangatlah berpusat pada mahasiswa. Kampus mengajar merupakan satu dari banyaknya delapan program kampus merdeka dimana mahasiswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan, minat serta bakat yang telah dipelajari di perkuliahan untuk membantu proses belajar-mengajar pada bidang pendidikan sekolah terkhusus pada jenjang pendidikan SD dan SMP. Maksudnya adalah mahasiswa diberikan tantangan serta kesempatan untuk mengembangkan diri dengan menghadapi masalah riil di lapangan lewat program merdeka belajar yang telah dirancang dan nantinya akan diimplementasikan. Program ini memberi kebebasan kepada mahasiswa dari seluruh latar belakang program pendidikan untuk mendaftarkan diri mengikuti serangkaian program dan didukung langsung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Selain itu kampus mengajar juga melibatkan seluruh elemen dalam dunia pendidikan yakni baik siswa, guru, mahasiswa, dosen dan juga tenaga pendidik di berbagai tingkat.

Keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan kampus mengajar tentunya tidak lepas dari tugasnya sebagai agen perubahan di dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki peran penting sebagai *agent of change* (agen perubahan), *social control* (kontrol sosial), dan *iron stock* (generasi tangguh) dimana segala kegiatan mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan positif. Lewat peran sebagai *agent of change*, mahasiswa tidak hanya menyampaikan ide-ide baik yang dimiliki, namun juga melaksanakannya. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa diharapkan mampu menerapkannya melalui kegiatan kampus mengajar sebagai bentuk mengembangkan potensi diri.

Ruang lingkup kegiatan kampus mengajar meliputi semua kegiatan yang berfokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu segala kegiatan administrasi sekolah. Tujuan Kampus mengajar yang ditetapkan khusus oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) diantaranya adalah untuk: 1) membantu dalam pemerataan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. 2) Menanamkan rasa empati dan rasa peka sosial pada diri mahasiswa terhadap segala bentuk permasalahan masyarakat yang ada di sekitar. 3) Mengembangkan wawasan serta mengasah keterampilan berpikir dan bekerjasama dalam lintas bidang ilmu yang berbeda serta menyelesaikan beragam bentuk masalah yang dihadapi. 4) Memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat, mengasah jiwa kepemimpinan, melatih karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. 5) Mendorong pertumbuhan nasional dengan memotivasi masyarakat untuk ikut andil berpartisipasi dalam pembangunan (Dwi Etika et al. 2021). Dengan ini peserta kampus mengajar diharapkan mampu untuk membantu siswa-siswi dan guru dalam dalam melaksanakan pembelajaran dengan maksimal

Salah satu sekolah yang menjadi mitra Program kampus mengajar adalah SMP Negeri 41 Surabaya yang berlokasi di jalan Gembong Sekolah no 5, Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto. Lingkungan SMP Negeri 41 Surabaya berada di dalam area padat penduduk dimana akses jalannya masuk kedalam gang. Kondisi Sekolah SMP Negeri 41 Surabaya secara fisik cukup bagus karena memiliki 25 ruang kelas dengan fasilitas pembelajaran berupa meja, kursi, dan papan tulis yang lengkap. Selain itu terdapat juga musholla, perpustakaan dan uks sebagai penunjang kelengkapan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kekurangan pada siswa dan siswi di SMP Negeri 41 Surabaya adalah pada bidang literasi dan kepenulisan, keberanian berbicara di depan umum, serta logika menalar. Meskipun terdapat program literasi di sekolah sebagai bentuk upaya meningkatkan kekurangan, hal ini masih belum mampu membantu secara maksimal. Terlebih terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca dan menghitung walaupun sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama. *Literasi* ialah kecakapan dasar yang membekali peserta didik dalam memilih dan menganalisis informasi secara kritis dan menerapkannya dalam setiap pengambilan keputusan kehidupan. Selain itu *numerasi* ialah kecakapan dasar pada peserta didik sebagai bekal pengoperasian hitungan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan & Sukamto, 2021).

Pihak sekolah juga mengatakan bahwa sekolah membutuhkan profil sekolah, profil perpustakaan dan profil adiwiyata dalam bentuk *video* sebagai bentuk penunjang dan promosi sekolah kepada masyarakat luar. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat membantu guru dalam adaptasi teknologi seperti pembuatan *google form* untuk pengumpulan tugas, pembuatan *classroom*, materi berupa *power point* dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka sudah ditemukan apa yang akan menjadi pokok program kerja sebagai jawaban permasalahan yang harus diatasi. Hal ini berupa *literasi* dan *numerasi* pada siswa, peningkatan adaptasi teknologi terutama pada guru, dan juga membantu proses administrasi sekolah SMP Negeri 41 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 41 Surabaya sebagai bentuk kegiatan MBKM Kampus Mengajar pada September 2023 sampai dengan Desember 2023. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa *observasi* dan wawancara. Metode ini dipilih dan digunakan karena cocok untuk memahami fakta serta realita yang ada di lapangan pada saat kegiatan Kampus Mengajar (Raco, 2018). Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan warga SMP Negeri 41 Surabaya. Data penelitian yang didapat selama proses Kampus Mengajar diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif Miles dan Huberman (2014) dimana dijelaskan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sampai tuntas sampai dengan datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program Kampus Mengajar yang bertempat di SMP Negeri 41 Surabaya kali ini terdapat total 10 Mahasiswa MBKM yang berasal dari program pendidikan Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kegiatan MBKM Kampus Mengajar ini berlangsung mulai September 2023 sampai dengan Desember 2023 dengan didampingi pembimbing baik dari dosen juga mitra. Adapun hasil dari proses penerimaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan MBKM Kampus Mengajar Inisiatif Prodi di SMP Negeri 41 Surabaya tahun 2023 dibagi sebagai berikut:

A. Persiapan

1. Penerimaan

Diumumkannya para Mahasiswa yang lolos program MBKM Kampus Mengajar, Mahasiswa yang dinyatakan lulus program MBKM Kampus Mengajar akan mendapatkan

informasi terkait penempatan sekolah, dosen pembimbing lapangan, dan nama rekan-rekan mahasiswa.

2. Penerjunan

Setelah mengetahui letak penempatan sekolah, nama dosen pembimbing dan rekan mahasiswa, mahasiswa melaksanakan program MBKM Kampus Mengajar di sekolah terkait. Komunikasi awal mahasiswa dengan pihak sekolah terjadi di hari pertama kedatangan dengan melaporkan diri dan menyerahkan surat tugas kepada pihak sekolah. Pada pertemuan pertama ini pihak sekolah menjabarkan bagaimana kondisi sekolah, kondisi kegiatan belajar-mengajar, pengetahuan siswa-siswi, program-program apa saja yang ada di sekolah, dan bentuk upaya apa saja yang diharapkan oleh pihak sekolah kepada mahasiswa untuk dilaksanakan sebagai program kerja MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya nantinya.

3. Wawancara dan Observasi

Wawancara dan observasi awal dilaksanakan mahasiswa pada hari pertama hari kedatangan ke sekolah untuk program MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya. Wawancara dilakukan langsung kepada pembimbing lapangan dan kepala sekolah SMP Negeri 41 Surabaya sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan yang terlihat di SMP Negeri 41 Surabaya. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang nantinya akan diolah sebagai dasar program kerja selama proses kegiatan MBKM Kampus Mengajar berlangsung. Hasil dari observasi yang dilakukan mahasiswa meliputi kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi pada siswa dan guru, dan kegiatan administrasi sekolah.

a) Aspek Pembelajaran

Aspek pembelajaran yang menjadi bahan observasi kegiatan MBKM Kampus mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya meliputi 3 aspek yakni aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Aspek *kognitif* ini meliputi pemahaman, pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, aspek kognitif pada kebanyakan siswa sudah cukup baik, namun hal ini tidak lepas dari beberapa siswa yang masih belum bisa optimal. Belum bisa optimal dalam hal ini adalah bagaimana beberapa dari mereka masih belum dapat mengevaluasi dan menginterpretasikan pemahaman mereka terhadap pengetahuan yang didapat. Beberapa yang lain sudah mampu namun masih cukup malu dan tidak percaya diri dengan kemampuan berbicara di depan umum saat diberi pertanyaan untuk menjawab.

Dalam aspek *afektif* yakni terkait sikap, respon, pengenalan dan pengorganisasian, banyak murid terkhususnya yang aktif dalam kegiatan organisasi seperti *osis*, *paskibra* dan *jurnalisitik*, kebanyakan sudah sangat cakap dan hormat serta santun dengan selalu menaati peraturan sekolah dan memakai atribut yang lengkap, menerapkan 3S atau senyum, salam dan sapa ketika bertemu dengan orang lain terlebih guru dan *staff*, masuk dan keluar kelas pada jam yang sudah ditentukan. Namun ada juga yang masih belum dapat menunjukkan sikap *kognitif* yang baik seperti tidak mendengarkan saat ada yang berbicara dan tidak menggunakan Bahasa yang baik saat berkomunikasi.

Aspek terakhir adalah aspek *psikomotorik* yang melibatkan aktifitas fisik. Berdasarkan hasil pengamatan, aspek *psikomotorik* pada siswa di SMP Negeri 41 Surabaya sudah cukup bagus. Siswa-siswi mampu menggunakan fisik mereka untuk kegiatan-kegiatan melibatkan keterampilan, refleksi dan juga sebagai pentuk ekspresif dari emosi mereka.

b) Adaptasi Teknologi

Pada saat berdiskusi dengan pembimbing lapangan serta kepala sekolah SMP Negeri 41 Surabaya, diketahui bahwa penggunaan teknologi di SMP Negeri 41 Surabaya sudah cukup mumpuni dan lengkap. Namun masih ada beberapa guru yang kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran dalam bentuk elektronik seperti pembuatan *form* untuk pengumpulan tugas, pembuatan kelas *online* seperti *classroom*, dan juga pembuatan media pembelajaran yang menarik berupa *power point* yang interaktif, informatif dan menarik.

c) Administrasi Sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara dan permintaan sekolah, mahasiswa MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya diminta untuk membantu program administrasi sekolah berupa pembuatan *video profil* sekolah, *video profil* untuk perpustakaan, dan *video profil* adiwiyata guna membantu sekolah dalam meningkatkan mutu akreditasi.



Gambar 1.1 Diskusi Awal Pembuatan Profil Sekolah

4. Perencanaan Program

Berpacu pada hasil wawancara dan observasi, mahasiswa Menyusun jenis-jenis program kerja sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari sekolah. Program kerja ini meliputi bantuan kegiatan mengajar, adaptasi teknologi, administrasi dan tambahan kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan baik *soft skill* maupun *hard skill* pada siswa-siswi SMP Negeri 41 Surabaya.

B. Tahap Pelaksanaan

Program Kerja yang sudah dirancang mulai dilaksanakan pada hari ketiga dimulainya kegiatan MBKM Kampus Mengajar. Fokus program kerja berpacu pada kegiatan belajar mengajar, adaptasi teknologi, membantu administrasi sekolah dan kelas minat bakat yang disusun sebagai program tambahan. Kelas minat bakat ini diberi nama Belajar Bareng atau biasa disebut sebagai B2 dan dirancang untuk tujuan meningkatkan *skill* pada siswa-siswi SMP Negeri 41 Surabaya sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki.

- Kelas *Public Speaking*

Kelas *public speaking* dirancang oleh mahasiswa sebagai bentuk tambahan kegiatan untuk membantu para siswa dan siswi SMP Negeri 41 Surabaya lebih percaya diri dan berani dalam berbicara di depan umum. Dalam kelas ini para siswa yang mendaftar diberi materi mengenai penguasaan materi, cara mengatur artikulasi

dalam berbicara, mengatur mimik wajah saat berbicara, dan bagaimana cara berinteraksi dengan *audiens*.

- Kelas *E-sport*

Dalam kelas *E-sport* siswa-siswi yang mendaftar diajari untuk mengolah kerjasama *team* yang baik, pemahaman karakter, manajemen emosi, pembelajaran *attitude*, dan melatih keterampilan.

- Kelas Fotografi dan Jurnalistik

Dalam kelas ini siswa-siswi belajar mengenai hal-hal yang berhubungan dengan fotografi dan kepenulisan. Siswa yang mengikuti kelas fotografi dan jurnalistik diberi kesempatan untuk belajar mengoperasikan secara langsung bagaimana kinerja kamera, pengambilan *angel* gambar dan *video*, dan belajar mendeskripsikan apa saja yang ada pada gambar atau *video* yang diambil dalam bentuk narasi. Mahasiswa MBKM Kampus mengajar berusaha semaksimal mungkin membantu para siswa untuk tidak hanya bisa mengambil gambar pada objek, namun juga menjelaskannya dalam bentuk artikel berita sehingga dapat mengasah *skill* berfikir, mendeskripsikan sesuatu, dan menginterpretasikannya.

Selain belajar mengambil gambar dan *video* objek lalu menjabarkannya dalam bentuk berita, siswa juga diberi ilmu tentang bagaimana cara membuat teks naskah film, penulisan cerpen yang menarik, juga penulisan puisi.

- Kelas *Content Creator*

Kelas *content creator* dibentuk dengan tujuan mengembangkan kreativitas siswa dalam dunia *digital*. Dalam kelas ini siswa diajarkan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan konten dan penggunaan media sosial yang baik dan benar, bagaimana langkah-langkah sebelum menjadi seorang *content creator*, dan bagaimana tata cara dalam melakukan *editing content*.





Gambar 1.2, 1.3, 1.4, 1.5 Pelaksanaan Program Kerja Belajar Bareng

Adapun selain program tambahan berupa kelas, terdapat juga program tambahan dengan membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung dengan mendampingi siswa-siswi merencanakan kegiatan untuk acara sekolah, mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam bentuk foto dan *video* seperti acara *dies natalis*, kampanye pemilihan calon ketua *osis*, giat jumat, kegiatan *P5*, sosialisasi wali murid, *workshop* guru, dan kedatangan fasilitator sekolah. Bentuk dokumentasi ini nantinya akan dipakai sebagai bahan laporan sekolah dalam meningkatkan akreditasi kedepannya.



Gambar 1.6, 1.7 Dokumentasi Persiapan Acara Dies Natalis dan Dokumentasi Program Kelas Belajar Bareng

C. Analisis Hasil

Analisis Hasil Program Kerja MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya secara

keseluruhan sudah sesuai dengan rancangan program kerja yang telah dibuat di awal program. Hasil dari pelaksanaan program kerja adalah sebagai berikut:

Rencana Kegiatan	Implementasi	Hasil
Kegiatan Belajar-Mengajar	Membantu memberikan pembelajaran di kelas mengenai tata Bahasa, pembuatan teks artikel, dan pembelajaran agama serta budaya	Terlaksana
	Melaksanakan asistensi mengajar menggantikan guru yang berhalangan hadir dengan mengisi kelas dengan kegiatan yang mengasah aspek <i>kognitif</i> , <i>afektif</i> , dan <i>psikomotorik</i> siswa SMP Negeri 41 Surabaya	Terlaksana
Adaptasi Teknologi	Membuat materi pembelajaran dalam bentuk <i>power point</i>	Terlaksana
	Membantu pembuatan media pengumpulan tugas siswa-siswi secara <i>digital</i> atau <i>daring</i>	Terlaksana
	Memberikan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan kamera	Terlaksana
Administrasi	Membuat dokumentasi untuk setiap acara dan kegiatan yang ada di SMP Negeri 41 Surabaya	Terlaksana
	Membuat <i>video profil</i> sekolah	Terlaksana
	Membuat <i>video profil</i> adiwiyata sekolah	Terlaksana
	Membuat <i>video profil</i> perpustakaan	Terlaksana
Kegiatan Tambahan:		Terlaksana
	Kelas <i>Public Speaking</i>	Terlaksana
	Kelas <i>E-sport</i>	Terlaksana
	Kelas Fotografi dan Jurnalistik	Terlaksana
	Kelas <i>Content Creator</i>	Terlaksana
	Kelas Radio	Terlaksana
	Pembuatan drama <i>dies natalis</i> sekolah	Terlaksana
	Pengarahan kegiatan MC siswa-siswi	Terlaksana

KESIMPULAN

Tujuan utama program kampus mengajar adalah untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan nasional dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah *skill*

dengan turun langsung ke lapangan untuk membantu guru, siswa, dan sekolah. Berdasarkan pelaksanaan program MBKM Kampus Mengajar Inisiatif prodi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di SMP Negeri 41 Surabaya, secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan berlangsung dengan lancar dan sukses. Segala bentuk program mulai dari kegiatan belajar-mengajar, adaptasi teknologi, administrasi hingga berbagai kegiatan tambahan dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan ini program MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya telah memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun bagi pihak sekolah. Terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM Kampus Mengajar ini yang dapat ditangani dengan baik oleh mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan terbatas di SMP Negeri 41 Surabaya sebagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengoptimalkan kegiatan yang ada di sekolah sasaran MBKM Kampus Mengajar dengan harapan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, M. R. . (2023). Pelaksanaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Mengajar di SMP Swasta Tut Wuri Handayani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 369–374. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5304>
- SEKOLAH KITA. (n.d.). Retrieved October 2023, from <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>
- SMP Negeri 41 Surabaya. (n.d.). Retrieved October 2003, from <https://smpn41sby.sch.id/v2/>
- Waldi, A., Meisah Putri, N., Ridalfich, V., Mulyani, D., Mardianti Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, E., & Author, C. (n.d.). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. In *Journal of Civic Education* (Vol. 5, Issue 3).
- Yuniarti, R., & Sriwahyuni, M. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 434-441.
- Fika Khoirotul Jannah, & Ardhana Januar Mahardhan. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 45 Gresik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.806>
- Fikria, N. M., Marsidi, M., & Agustin, I. H. (2023). Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Serta Memperkenalkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Silo. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 129–138. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1035>
- Penelitian, L., Pengabdian, D., Masyarakat, K., & Thanzani, A. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PERAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI DAERAH 3T (TERTINGGAL TERLUAR, DAN TERDEPAN)*.

- Pratiwi, A. E., & Tranggono, D. (2023). Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi SDN Batonaong 1, Arosbaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 164–170. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.138>
- Sonata, F., Hutagalung, J., Erwansyah, K., Kusnasari, S., & Kustini, R. (2022). PERAN SERTA KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 580–590. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9245>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *AKTIVITAS MAHASISWA BUKU SAKU UTAMA*. Retrieved January 13, 2024, from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>